

Siti Maulus¹⁾,
¹RA Nurul Iman

Email:
 sitimaulus75@gmail.com

Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Audio Visual di Ra Nurul Iman

Article Info

Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

Kata kunci: *Akhlak, Anak Usia Dini, Media Audio Visual, Penelitian Tindakan Kelas.*

Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan akhlak anak usia dini kelompok 5-6 tahun di RA Nurul Iman, yang ditunjukkan melalui perilaku kurang disiplin, kurang sopan santun, dan kurangnya sikap tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak anak usia dini melalui penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 5-6 tahun di RA Nurul Iman yang berjumlah ___ anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan akhlak anak usia dini. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase capaian perkembangan akhlak anak pada setiap siklus. Pada pra-siklus diperoleh persentase sebesar 80%, meningkat pada siklus I menjadi 92%, dan pada siklus II mencapai 90%. Anak menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik seperti bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan akhlak anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Nurul Iman.

Abstract

Keywords: *Moral Character, Early Childhood, Audio-Visual Media, Classroom Action Research.*

This study was motivated by the low moral development of early childhood students aged 5-6 years at RA Nurul Iman, as reflected in behaviors such as lack of discipline, politeness, and responsibility in daily activities. The purpose of this study was to improve the moral character of early childhood students through the use of audio-visual media in the

learning process. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were children aged 5–6 years at RA Nurul Iman, totaling ___ students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using both descriptive quantitative and qualitative approaches. The results showed that the use of audio-visual media effectively improved the moral character of early childhood students. This improvement was indicated by the increase in the percentage of moral development achievement in each cycle. In the pre-cycle stage, the percentage was __%, increasing to 80 % in Cycle I, and reaching 90% in Cycle II. The children demonstrated better behavior, such as being more polite, disciplined, responsible, and able to apply moral values in their daily activities. Therefore, audio-visual media proved to be effective in improving the moral character of children aged 5–6 years at RA Nurul Iman.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakan pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Disebut secara tegas di dalam undang-undang bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui kualitas sumber daya manusianya. Dengan demikian pendidikan menjadi suatu hal sangat pokok, karena melalui pendidikanlah generasi muda Indonesia dibina untuk menjadi manusia yang tangguh sehingga nantinya diharapkan mampu mengangkat harkat dan martabat bangsanya di Indonesia.²

Jika memahami konsep Islam bahwa pendidikan itu berlangsung kapan dan dimana saja dari lahir hingga liang lahat. Maka pemerintah juga menyadari hal yang demikian juga, untuk membangun suatu bangsa tidak terhindar dari sumber daya

manusianya. Maka pendidikan prasekolah sangatlah penting bagi rakyat Indonesia agar terbentuknya potensi anak secara optimal. Karena pada saat usia dini adalah masa-masa puncak keemasan bagi anak untuk menuntut ilmu.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sangat berkembang yang sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Tujuan pendidikan disebutkan pada bab II pasal 2 UU Sisdiknas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Cita-cita tersebut berdasarkan pada landasan sosial dan budaya masyarakat.³(Nanang Purwanto. 2014)

Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk orang yang belum dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke dewasaan (maturity) agar mampu memikul tanggung jawab moral dari segala segi perbuatan.⁴(Anwar Saleh Daulay.2007)

Oleh karena itu, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan cara bimbingan atau pimpinan bagi anak didik agar ia dapat berkembang sesuai dengan masa perkembangannya. Cita-cita inilah yang banyak menjadi program utama dalam dunia pendidikan prasekolah yang membutuhkan ketelatenan dan semangat untuk selalu melakukan perubahan. Cita-cita yang membawa kemajuan masyarakat untuk hidup lebih beradab, bermoral, dan membangun akhlak mulia. Dengan pendidikan anak dapat lebih memiliki perilaku moral yang lebih baik serta meningkatkan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, lingkungan perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan apa yang dibawa anak sejak lahir. Rancangan tersebut dapat dilakukan di rumah, di sekolah atau di mana saja.⁵

Besarnya dampak lingkungan terhadap perkembangan anak maka lingkungan perlu ditata sebaik mungkin untuk mengembangkan perkembangan anak secara optimal. Sehingga kecerdasan yang dibawa anak dari lahir tidak hilang dengan sia-sia maka dari itu sejak dari lahir anak harus di didik secara optimal.

Pendidikan prasekolah adalah segenap upaya pendidikan dalam

memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia sekitar enam tahun melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang bersifat mengembangkan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang dianut.6 (Anita Yus. 2014)

Sejak lahir sampai berumur enam tahun anak harus memperoleh pendidikan baik dari pendidikan formal seperti Tempat Penitapan Anak, Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal. Khususnya pada jalur pendidikan formal diharapkan dapat memberi pelajaran dan pengalaman moral sehingga anak dapat membiasakan hidup dengan nilai dan norma yang baik sejak dini.

Karena PAUD merupakan salah satu dari pusat pendidikan di samping rumah tangga dan masyarakat. Walaupun ketiganya dikelompokkan kepada lingkungan atau melieu pendidikan, namun dari segi-segi teknis pelaksanaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Jadi, sebelum membahas penelitian tindakan kelas perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang akan dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. Penelitian

juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya. Penelitian ilmiah pada dasarnya adalah usaha mencari kebenaran perolehan makna tentang sesuatu yang dikaji. Memahami makna berarti memahami hakikat suatu keberadaan, fakta dan kejadian-kejadian sebagai suatu kausalitas.(Kunandar.2008)

Pengertian observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati.³ Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas anak dan aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan dicatat dan apabila ada kekurangan maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Lembar observasi ini berisi indikator yang akan diamati oleh peneliti berdasarkan dari teori berguna untuk melihat capaian akhlak anak selama penelitian yang disederhanakan sesuai dengan keadaan dan kondisi anak didik di RA Nurul Iman Kp. Pasirkandel RT/RW 002/006 Desa Sukamaju Kec. Nyalindung Kab. Sukabumi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Observasi awal ini dilakukan untuk melihat akhlak anak kelompok B di RA Nurul Iman Kp. Sabrang RT/RW 002/006 Desa Sukamaju Kec. Nyalindung Kab. Sukabumi, sebagai subjek penelitian yang berjumlah 10 orang anak. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat pada table 1

Tabel 1 Hasil Observasi Awal sebelum diberikan Tindakan

NO	PRA SIKLUS		KETERANGAN
	KODE ANAK	S KOR	
1	2	3	4
1	1	4	BB

2	2	4	BB
3	3	4	BB
4	4	4	BB
5	5	4	BB
6	6	4	BB
7	7	4	BB
8	8	4	BB
1	2	3	4
9	9	4	BB
10	10	4	BB
JUMLAH NILAI ANAK RATA-RATA		40	4

Keterangan :

Nilai rata-rata pra tindakan = = 4

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata anak 4. Dari 10 orang anak, 10 orang masih dikategorikan belum berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa akhlak anak belum berkembang, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang tidak diterapkan secara jelas dan menarik sehingga anak merasa jenuh dan kurang melaksanakan akhlak yang baik, oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan hal yang menarik minat anak agar akhlak anak meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Rangkuman Hasil Observasi Akhlak Anak pada Pra siklus

NO	SKOR RATA RATA	RATA-RATA	F	KETERANGAN
1	22-28			Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	15-21			Berkembang Sesuai

		Harapan (BSH)	
3	8-14		Mulai Berkembang (MB)
4	0-7	10	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		10	

Keterangan:

F: Frekuensi atau jumlah anak

Tabel 3 Rangkuman Hasil Observasi Akhlak Anak pada Siklus II Pertemuan I dan II

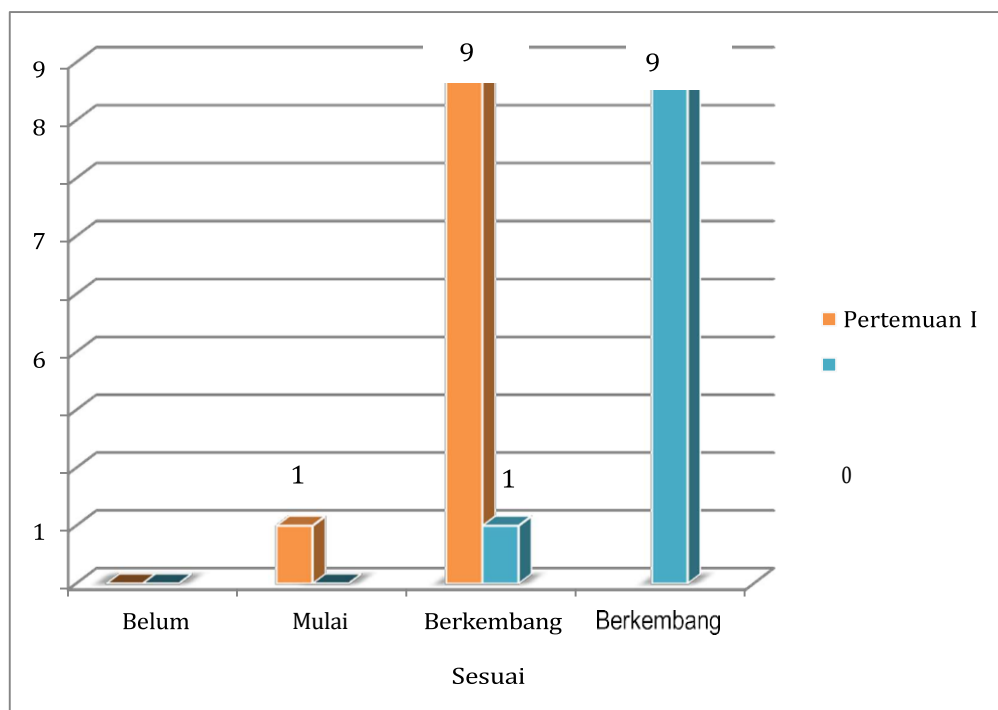
PERTEMUAN I			PERTEMUAN II		
NO	SKOR RATA-RATA	KETERANGAN	SKOR RATA-RATA	KETERANGAN	
16	13-	Berkembang Sangat Baik(BSB)	16	13-	Berkembang Sangat Baik (BSB)
12	9-	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	12	9-	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
	5-8	Mulai Berkembang (MB)		5-8	Mulai Berkembang (MB)
	0-4	Belum Berkembang (BB)		0-4	Belum Berkembang (BB)

Keterangan :

F : Frekuensi atau jumlah anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa akhlak anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 1 orang yang tergolong mulai berkembang, dan 9 orang yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan, sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 1 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan dan 9 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik, itu karena peneliti menggunakan cara memberi *reward* kepada anak didik yang baik dalam akhlak, sehingga anak didik bersemangat untuk melakukan kegiatan audio visual untuk mengembangkan akhlak anak, maka dari itu dapat dilihat peningkatan akhlak anak pada diagram batang di bawah ini

Gambar 1 Diagram Peningkatan Akhlak Anak pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II



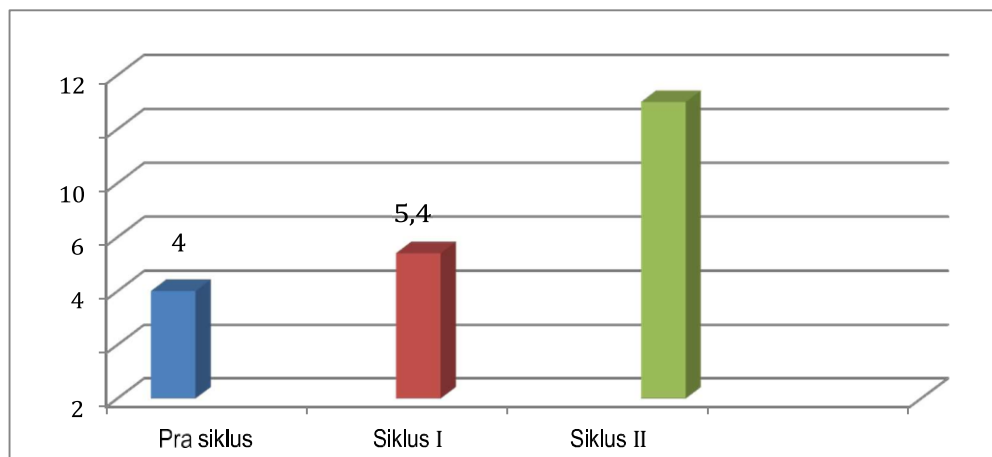
a. Refleksi Siklus II

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru pengamatan untuk ditarik kesimpulan

berhasil atau tidaknya penelitian. Berdasarkan hasil diskusi, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena anak sudah mengalami peningkatan akhlak. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semakin membaik dan akhlak anak mengalami peningkatan berdasarkan persentase observasi motorik anak pada siklus II, pertemuan pertama 9 orang yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan, dan 1 orang yang tergolong kriteria mulai berkembang, sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi pada kriteria kurang maupun cukup, maka hasilnya terdapat 1 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan dan 9 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik.

Adapun hasil observasi akhlak anak mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi anak dimulai saat pra siklus, siklus I dan siklus II pada tabel di bawah ini:

Gambar 2 Diagram Nilai Rata-rata Hasil Observasi Peningkatan Akhlak Anak pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Dengan demikian pernyataan peneliti dapat dijawab bahwa kegiatan audio visual merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan akhlak anak.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan akhlak pada anak kelompok B RA Nurul Iman Kp. Pasir Kandel RT/RW 002/ 006 Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi melalui kegiatan audio visual. Kegiatan audio visual dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus pertama peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak.

Berdasarkan dari hasil setiap siklus di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhlak anak telah mengalami peningkatan, dari prasiklus yang nilai rata-ratanya 4 siklus I nilai rata-ratanya 5,4, dan siklus II nilai rata-ratanya 11

KESIMPULAN

1. Kemampuan akhlak anak sebelum menggunakan audio visual diperoleh 10 anak dengan kategori belum berkembang.

2. Pelaksanaan kegiatan audio visual dalam meningkatkan akhlak anak di RA Nurul Iman pada siklus I kegiatan akhlak dilakukan dengan cara guru meminta anak menonton video tentang meminta maaf dan memaafkan orang lain dengan cara guru meminta anak duduk berbaris membentul huruf "U" lalu menonton video tentang akhlak bersama-sama dan pada siklus II dilakukan dengan guru meminta anak menonton video membantu orang lain lalu anak diminta bergantian menonton video dengan secara acak, 5 orang menonton lalu

5 orang lagi memperagakan cara membantu orang lain dan secara bergantian.

3. Peningkatan kemampuan peserta didik di RA Nurul Iman dapat meningkatkan akhlak melalui audio visual. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan prasiklus yang dilakukan oleh peneliti dengan rata-rata 10 kategori belum berkembang, pada siklus I pertemuan I dan II dengan nilai rata-rata 5,4 kategori berkembang sesuai harapan dan pada siklus II pertemuan I dan II dengan nilai rata-rata 11 kategori berkembang sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
Abdullah Sani, Ridwan. Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
Abdussalam, Surasso. Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga TK. Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Bachtiar, W. Harja. Media Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Direktorat Pendidikan Nasional. Kurikulum Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Hamdani. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011. Hurlock, Elizabeth. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 1978.

Imam Al-Ghazali, Imam. Ihya' Ulumuddin, Jilid I, Terj. Muhammad Zuhri. Semarang: Asy-Syifa, 1990.

Khadijah. Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.

Khadijah. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing, 2015.

Lickona, Thomas. Educating for character Mendidik untuk Karakter. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012